

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser. Data kualitatif diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan identifikasi pasien berdasarkan aspek *input, process, output*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ketua PPI sebagai ketua pelaksana program keselamatan pasien dikarenakan TKPRS (Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit) belum terbentuk, kepala ruang rawat inap Anden Gedang, tim farmasi, perawat pelaksana, pasien ruang rawat inap anden gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses identifikasi pasien dalam hal proses pemberian obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di unit ruang rawat inap Anden Gedang kelas III RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Tabel 3.1 Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi	Sampel	Sampling
Perawat	Observasi identifikasi: Semua perawat di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser yang terlibat langsung dalam proses pemberian obat oral, yang terdiri dari 1 orang perawat yang diobservasi per <i>shift</i> . <i>Deep interview:</i> Terdiri dari 3 orang perawat pelaksana yang terlibat langsung dalam proses pemberian obat oral.	<i>purposive sampling</i>
Pasien	Observasi identifikasi: Semua pasien di ruang rawat inap Anden Gedang kelas III RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser, yang terdiri dari 6 pasien yang diobservasi per <i>shift</i> . <i>Interview:</i> Terdiri dari 21 pasien (1 pasien per <i>shift</i>) yang diwawancara secara singkat pada saat proses pemberian obat oral.	<i>Purposive sampling</i>
Farmasis	1 orang apoteker	<i>Purposive sampling</i>
PPI	1 orang Ketua Tim PPI	<i>Purposive sampling</i>
Kepala ruang	Kepala ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser	<i>Purposive sampling</i>

rawat inap		
------------	--	--

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perawat pelaksana dan pasien diruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser, farmasis, Ketua Tim PPI, dan kepala ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

2. Sampel dan *sampling*

Sampel penelitian ini meliputi semua perawat pelaksana yang bertugas dan semua pasien di ruang rawat inap Anden Gedang Klas III RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser, Ketua Tim PPI, serta kepala ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian di bagian farmasi meliputi 1 orang apoteker dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari tokoh kunci. Sampel pasien diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan cara menelusuri proses pelaksanaan identifikasi pasien saat pemberian obat oleh salah satu perawat pelaksana pada tiap *shift*. Peneliti menelusuri proses pemberian obat oleh beberapa perawat yang berbeda. Kriteria perawat pelaksana yang diamati adalah perawat pelaksana yang terlibat langsung dan mempunyai tanggung jawab dalam proses pemberian obat oral kepada pasien.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah identifikasi pasien pada pemberian obat oral, dengan subvariabel meliputi:

input:

1. Sarana dan Prasarana identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral
2. Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk perawat yang terlibat langsung dalam identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral
3. Anggaran/ Dana yang ada
4. SOP identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral
5. Panduan terkait pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral
6. Kebijakan terkait pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral

Proses:

1. Kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral
2. Kendala

Output:

Ketepatan identifikasi pasien.

D. Definisi Operasional

1. Kepatuhan identifikasi pasien pada pemberian obat oral

Kepatuhan identifikasi pasien pada pemberian obat oral adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin yang sesuai dengan SOP yang berlaku mengenai identifikasi pasien oleh perawat pelaksana sebelum memberikan asuhan

keperawatan pada pasien dalam proses pemberian obat oral, cara mengukurnya adalah dengan observasi dengan menggunakan *checklist* pada proses pemberian obat oral pada semua pasien di ruang rawat inap Anden Gedang Klas III RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser selama tujuh hari. Hasil kesimpulan yang didapatkan disajikan dalam bentuk persentase kepatuhan identifikasi pasien pada pemberian obat oral.

2. Sarana dan prasarana identifikasi pada proses pemberian obat oral

Sarana dan prasaana identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral adalah fasilitas atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan identifikasi pasien selama pelaksanaan pemberian obat oral, yang meliputi gelang identifikasi, *barcode* identitas, rekam medis, catatan pemberian obat, dan obat oral yang digunakan. Diukur dengan cara observasi dan wawancara atau *deep interview*. Hasilnya disajikan dalam data kualitatif.

3. Perawat yang terlibat langsung dalam identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral

Perawat yang terlibat langsung dalam identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paseryang berhubungan langsung dalam pelayanan medis kepada pasien dalam proses pemberian obat oral. Diukur dengan cara observasi dan wawancara atau *deep interview*. Hasilnya disajikan dalam data kualitatif.

4. SOP identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral

SOP identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral adalah peraturan yang telah dibuat secara terstandar mengenai prosedur yang harus dijalankan dalam pelaksanaan identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral. Diukur dengan cara observasi dan wawancara atau *deep interview*. Hasilnya disajikan dalam data kualitatif.

5. Panduan terkait pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral

Panduan terkait pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral adalah suatu panduan dalam membantu kelancaran proses identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral. Diukur dengan cara observasi dan wawancara atau *deep interview*. Hasilnya disajikan dalam data kualitatif.

6. Kebijakan terkait pelaksanaan identifikasi pasien

Kebijakan terkait pelaksanaan identifikasi pasien adalah peraturan yang harus dijalankan selama proses identifikasi pasien. Kebijakan ini telah ditetapkan oleh Direksi RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paseryang telah disesuaikan dengan sasaran keselamatan pasien menurut Kepmenkes RI Nomor 1691 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. Diukur dengan cara observasi dan wawancara atau *deep interview*. Hasilnya disajikan dalam data kualitatif.

7. Proses pemberian obat oral

Proses pemberian obat oral merupakan pemberian obat yang diberikan atau dimasukkan melalui mulut, Contoh: serbuk, kapsul, tablet, sirup. Diukur

dengan cara observasi dan wawancara atau *deep interview*. Hasilnya disajikan dalam data kualitatif.

8. Kendala

Kendala adalah suatu masalah dan hambatan yang ditemukan dalam upaya pelaksanaan identifikasi pada proses pemberian obat oral oleh perawat yang diperoleh melalui wawancara. Hasilnya disajikan dalam data kualitatif.

9. Output Ketepatan Identifikasi Pasien dalam proses pemberian obat oral

Output ketepatan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral adalah suatu hasil pelaksanaan proses identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral yang datanya didapatkan dari observasi berdasarkan *checklist* prinsip tujuh benar dalam pemberian obat oral dan *deep interview* dengan perawat pelaksana. Hasil dari observasi dan *deep interview* tersebut akan memberikan kesimpulan pelaksanaan identifikasi dalam proses pemberian obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser dilakukan secara benar atau salah. Data disajikan dalam bentuk data kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa *check list* yang didasarkan pada SOP identifikasi pasien ada proses pemberian obat oral dengan menggunakan prinsip tujuh benar, kemudian dilihat apakah sesuai dengan yang dijalankan. Tujuan observasi yaitu melihat kepatuhan

pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral. Observasi berfokus pada tindakan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral.

2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang didasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan rekomendasi pelaksanaan identifikasi pasien di RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser. Narasumber pada wawancara penelitian ini terdiri dari pasien rawat inap bangsal Anden Gedang, ketua tim farmasis, kepala ruang rawat inap Anden Gedang dan Ketua Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (TKPRS) RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

Hasil wawancara dicatat oleh peneliti sebagai data penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda wawancara melalui tatap muka. Kelebihan utama wawancara tatap muka adalah bahwa peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai kebutuhan, mengklarifikasi keraguan, dan memastikan bahwa respon dipahami dengan tepat, dengan mengulangi atau mengatakan kembali pertanyaan (Sekaran, 2003).

Tabel 3.2 Rangkuman Responden Wawancara

	Responden 1	Responden 2	Responden 3
Jabatan	Kepala Ruang Ranap Anden Gedang	Ketua Tim TKPRS	Tim Farmasis
Tanggal	13 Desember 2016	14 Desember 2016	15 Desember 2016
Pukul	12.00-12.45	07.30-08.45	08.00-09.00

Metoda	Tatap muka	Tatap muka	Tatap muka
Kode	R1	R2	R3

Terkait wawancara yang dilakukan, penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam memilih responden dan materi pertanyaan. Kriteria responden yang dipilih yaitu responden yang terlibat langsung, memiliki tanggung jawab dan pengetahuan yang cukup dalam proses identifikasi pasien dalam pemberian obat oral di RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser. Adapun Responden penelitian yang dipilih yaitu:

1. Kepala ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya.
2. Ketua Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (TKPRS).
Ketua TKPRS digantikan oleh Ketua PPI yang mempunyai persamaan tugas dan tanggung jawab dalam proses identifikasi pasien dalam pemberian obat oral, dikarenakan TKPRS belum terbentuk.
3. Tim Farmasi RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

Kriteria materi pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden adalah materi seputar masalah dan tujuan penelitian. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden wawancara dilampirkan di bagian lampiran.

3. *Deep interview*

Deep interview dilakukan oleh peneliti bersama dengan perawat pelaksana ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser. Tujuan dari *deep interview* ini adalah untuk meninjau kembali hasil observasi yang telah dilakukan kemudian didapatkan informasi mengenai kendala dan

masalah-masalah yang sering dihadapi sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk pelaksanaan pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral di RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

Tabel 3.3 Rangkuman Pedoman *Deep Interview*

	Responden 1	Responden 2	Responden 3
Jabatan	Perawat Pelaksana	Perawat pelaksana	Perawat pelaksana
Tanggal	16 Desember 2016	16 Desember 2016	16 Desember 2016
Pukul	16.00-16.45	16.00-16.45	16.00-16.45
Metoda	Tatap muka	Tatap muka	Tatap muka
Kode	R4	R5	R6

F. Instrumen Penelitian

1. Panduan wawancara

Daftar pertanyaan untuk mengobservasi dan mengetahui aksi program keselamatan pasien terkait identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral.

2. *Checklist* observasi kepatuhan dan ketepatan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral

Merupakan daftar panduan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses pemberian obat oral yang menggunakan prinsip pemberian obat 7 benar sesuai dengan pedoman KARS, yaitu: benar nama obat, benar dosis, benar waktu, benar cara pemberian, benar pasien, benar Informasi, benar dokumentasi

3. Kamera

Merupakan alat untuk mendokumentasikan gambar proses identifikasi pasien yang sedang berlangsung.

4. *Tape Recorder*

Merupakan alat untuk menyimpan dokumentasi wawancara

5. Alat Tulis

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Emzir, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel.

H. Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Hasil pelaksanaan identifikasi pasien diteliti oleh peneliti dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan melakukan wawancara lebih mendalam untuk mengklarifikasi kegiatan penerapan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral. Cara melakukan analisis kualitatif, yaitu:

1. Melakukan analisis sampai dengan mendapatkan data yang sebenarnya dan dilakukan terus-menerus selama masa penelitian
2. Data disajikan dalam bentuk naratif, reduksi, *coding*, dan seterusnya.
3. Kesimpulan hasil penelitian ditentukan dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

Menurut Yin (2011), analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan:

1. Menyusun (compiling) data ke dalam basis data formal. Langkah pertama dalam melakukan analisis data dilakukan peneliti dengan menulis hasil wawancara menjadi transkrip wawancara dan menyusun catatan observasi ke

dalam format komputer.

2. Melakukan reduksi data dengan memilah-milah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dengan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kategori (coding). Pada tahap ini, peneliti mereduksi data berdasarkan transkrip wawancara dan catatan observasi. Reduksi data dilakukan dengan membagi data ke dalam lima tema besar, yaitu tema mengenai proses identifikasi, SOP atau kebijakan, evaluasi, kendala, dan solusi atau rekomendasi dalam identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

Melalui tema-tema besar yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti kemudian memisahkan data menjadi sekumpulan pernyataan. Hal ini dilakukan dengan mengkategorikan tema ke dalam beberapa klasifikasi lain secara lebih rinci

Penyatuan data kembali. Peneliti melakukan penyatuan kembali data dengan mencatatnya di dalam memo dan merangkumnya menjadi pola dan susunan yang sederhana. Pola yang tersusun adalah proses alur identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser dalam bentuk diagram alir. Pola lain adalah pengklasifikasian kendala dan rekomendasi identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral.

Diagram alir memudahkan peneliti untuk memvisualisasikan sistem, mengidentifikasi titik yang berpotensi menimbulkan masalah, dan menempatkan aktivitas-aktivitas pengendalian (Besterfield, 1998). Diagram alir merupakan

metoda yang tepat untuk menjelaskan sebuah proses. Oleh karena itu, diagram alir dipilih oleh peneliti sebagai alat untuk menjelaskan alur proses identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser.

3. Melakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan peneliti dengan membuat penjelasan terhadap data yang telah disatukan kembali dalam bentuk narasi.

4. Membuat simpulan. Tahap terakhir, peneliti membuat rangkuman pola yang sederhana untuk mendapatkan makna dan pemahaman terhadap kata dan tindakan para partisipan riset, dengan memunculkan konsep dan teori yang menjelaskan hasil temuan.

2. Tahapan Penelitian

a. Persiapan

1) Studi pendahuluan

Diawal penelitian, peneliti melakukan pengamatan pada semua ruang rawat inap di RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser untuk mencari gambaran pelaksanaan identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral. Kemudian peneliti menentukan tempat penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti.

2) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan acuan penelitian dengan mencari bahan penelitian sebelumnya dan mencari materi-materi pendukung terkait pelaksanaan identifikasi pasien dan *patient safety*.

3) Pengadaan instrument

Pada awalnya peneliti menyusun instrumen observasi kemudian diperbanyak. Kemudian menetapkan instrumen sebagai alat pendukung observasi dan wawancara bagi peneliti.

4) Pengajuan izin penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral, menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan.

2) Melakukan analisis dan observasi

3) Melakukan *deep interview*/ wawancara dengan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam proses identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser dengan pedoman SOP Identifikasi pasien yang telah ada sebelumnya.

c. Tahap Akhir

1) Dilakukan *coding* pada data hasil observasi dan *deep interview* dan menentukan dalam kategori yang sesuai dengan variable penelitian.

2) Menyusun hasil data menjadi laporan penelitian.

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada Direktur RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Etika penelitian ini berupa:

1. *Confidentiality*, melindungi kerahasiaan identitas responden dan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan responden.
2. *Informed consent*, meminta persetujuan responden sebelum diwawancarai
3. *Benefit*, peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian.
4. *Justice*, semua responden dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan diberi hak yang sama.